

TUGAS AKHIR

**IMPLEMENTASI PENYEDIAAN DAN PENGENDALIAN HARGA
BAHAN POKOK DI DINAS PERDAGANGAN KOTA YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH :

RISMA NUR ANISA

21011722

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan
Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

Nama : Risma Nur Anisa

NIM : 21011722

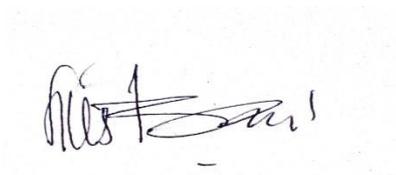
Program Studi : Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi
Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 13 April 2024

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Indri Hastuti Listyawati, S.H., M.M.
NIK. 11300113

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENYEDIAAN DAN PENGENDALIAN HARGA BAHAN POKOK DI DINAS PERDAGANGAN KOTA YOGYAKARTA

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Mengetahui,
Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP. 197802042005011002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang membuat pernyataan :

Nama : Risma Nur Anisa

NIM : 21011722

Judul Tugas Akhir : Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan
Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya. Apabila di kemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 15 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Risma Nur Anisa

MOTTO

1. Urip iku urup
2. Jangan biarkan semangat itu redup. Sebab kamu adalah cahaya bagi dirimu sendiri.
3. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Al-Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan untuk penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Penulis ingin mempersembahkan karya tulis ini kepada pihak – pihak yang telah berjasa selama proses perkuliahan sampai penulis bisa menyelesaikan tahap penyusunan Tugas Akhir. Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Diri sendiri yang selama ini sudah mau dan mampu berjuang sejauh ini.
2. Ibu tercinta yang selalu memberikan doa serta dukungan untuk penulis, dan alm. bapak yang sudah menitipkan amanah terakhir untuk penulis bisa menyelesaikan pendidikan kuliah ini.
3. Adikku satu – satunya (Sinta Alfi Sahra) dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan *support* terbaik untuk penulis.
4. Ibu Nindyah Pratiwi, S.Pd., M.Hum. beserta keluarga yang sudah memberikan kebaikan – kebaikannya kepada penulis.
5. Seluruh teman – teman angkatan 21 D3 Manajemen STIB Kumala Nusa. Khususnya untuk Urba, Kuni, dan Anjeli, terima kasih sudah mau setia mendengar segala keluh kesah penulis selama kuliah dan selalu memberikan dukungan semangat untuk penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta”** dengan baik.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Program Studi D3 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa dan bertujuan menambah wawasan serta pemahaman tentang Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan Pokok Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini tentu tidak lepas dari arahan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran selama proses perkuliahan sampai tahap penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku ketua STIB Kumala Nusa.
3. Ibu Indri Hastuti Listyawati, S.H., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan arahan serta bimbingan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Evi Wahyuni, S.E. selaku pembimbing di dinas perdagangan (Wasdal) selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
5. Seluruh karyawan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta khususnya bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan (Wasdal) yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru untuk penulis.

6. Keluarga dan teman – teman yang selalu memberikan doa serta *support* terbaik untuk penulis.
7. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas segala kebaikannya semoga semua pihak mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki di masa mendatang. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pembaca. Terima Kasih.

Yogyakarta, 15 April 2024

Penulis



Risma Nur Anisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Pengertian Implementasi	5
B. Penyediaan	7
C. Pengendalian Harga	8
D. Bahan Pokok	11
E. Pengertian Dinas Perdagangan	11

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	13
B. Waktu dan Tempat Penelitian	13
C. Jenis Data	14
D. Metode Pengumpulan Data	14
E. Metode Analisis Data	16

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	17
B. Pembahasan	27

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Susunan Kepala Sub Bagian	24
Tabel 4.3 Susunan Kepegawaian	24
Tabel 4.4 Daftar Distributor dan Harga Operasi Pasar	30
Tabel 4.5 Daftar Distributor dan Harga Pasar Murah	34
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Pasar Murah	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran kegiatan	44
-------------------------	----

ABSTRAK

Penyediaan dan pengendalian harga bahan pokok adalah aspek krusial dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penyediaan bahan pokok oleh dinas perdagangan yang diperoleh dari distributor untuk memenuhi komoditas yang dibutuhkan. Sedangkan pengendalian harga bahan pokok bertujuan untuk menjaga harga tetap stabil dan juga untuk mengendalikan inflasi daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dari dinas perdagangan bidang ketersediaan, pengawasan, dan pengendalian perdagangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penyediaan dan pengendalian harga bahan pokok dilakukan langsung oleh dinas perdagangan bidang ketersediaan, pengawasan, dan pengendalian perdagangan. Dinas bekerja sama dengan distributor untuk penyediaan bahan pokok dengan berbagai macam komoditas. Upaya pengendalian harga juga dilakukan dengan program Kios Segoro Amarto bagi masyarakat umum, Operasi Pasar bagi pedagang, dan Pasar Murah bagi masyarakat khusus Kota Yogyakarta. Hal ini telah menghasilkan keberhasilan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok dan meningkatkan ketersediaannya bagi masyarakat.

Kata kunci : *Implementasi, Penyediaan, Pengendalian Harga, dan Bahan Pokok.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi negara Indonesia yang mendapat julukan negara berkembang, tentunya membuat perdagangan menjadi faktor pendukung perekonomian yang utama. Kebutuhan bahan pokok menjadi hal yang diutamakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan perdagangan pada sektor tersebut cukup banyak terdapat di pasaran. Ketersediaan bahan pokok yang cukup dan harga yang stabil sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Bahan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dan sebagainya merupakan komoditas vital yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan sehari – hari dan biaya hidup masyarakat.

Memasuki bulan Februari 2024 fakta di lapangan menyebutkan bahwa kelangkaan beras cukup terasa di beberapa bagian wilayah Indonesia khususnya Pulau Jawa. Sesuai Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023 menetapkan HET beras premium di kisaran Rp 13.900 – Rp 14.800 per kg dan beras medium RP 10.900 – Rp 11.800. Namun harga beras di pasaran telah menyentuh Rp 16.000 untuk beras premium dan Rp 14.000 untuk beras medium. Kenaikan beberapa bahan pokok juga menjadi masalah yang kembali harus di hadapi oleh masyarakat dan juga pemerintah. Fluktuasi harga bahan pokok seringkali dipengaruhi oleh

keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Meningkatnya permintaan serta menurunnya tingkat pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga di pasaran. Produksi bahan pokok terutama beras dapat terganggu akibat musim dan kondisi cuaca. Bencana alam seperti banjir yang sempat melanda wilayah dengan produksi beras tertinggi di Jawa Tengah seperti Demak dan Grobogan mempengaruhi produktivitas dan distribusi beras. Tingginya harga beras juga disebabkan karena produksi beras lokal belum memasuki musim panen raya.

Dalam menghadapi fakta-fakta tersebut peran pemerintah khususnya dinas perdagangan sangat penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Dinas perdagangan merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Dalam melaksanakan tugas substantifnya, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta memiliki bidang ketersediaan, pengawasan, dan pengendalian perdagangan. Bidang ini berfokus pada masalah – masalah yang berkaitan dengan perdagangan secara langsung termasuk pada fasilitasi kegiatan dan pengendalian terhadap harga jual di pasaran. Sebuah lembaga pemerintah di katakan berhasil apabila dapat menjalankan program kerjanya dengan baik terutama program yang berkaitan dengan masyarakat luas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun Tugas Akhir dengan judul “Implementasi

Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
 - a. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Manajemen sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di STIB Kumala Nusa.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman sebagai bekal di dunia kerja.

- c. Mengembangkan kemampuan penulis untuk memaparkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) sekaligus penelitian yang telah di lakukan.

2. Bagi Program Studi

- a. Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi audit internal untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kepustakaan dalam proses pembelajaran.
- b. Terjalin hubungan kerja sama yang menguntungkan antara STIB Kumala Nusa dengan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.
- c. Membangun reputasi sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan siap kerja.

3. Bagi Instansi

- a. Mendapat perspektif baru, saran juga masukan baik dari mahasiswa, maupun pihak lembaga yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan instansi.
- b. Memperkuat reputasi instansi bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.

Kuntoro Mangkusubroto (2014), seorang ahli tata kelola pemerintahan dan manajemen proyek di Indonesia menjelaskan bahwa implementasi adalah proses penerapan kebijakan atau program yang telah dirancang ke dalam tindakan nyata di lapangan. Implementasi mencakup serangkaian langkah konkret untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana atau kebijakan tersebut.

Mulyadi (2015:26) menyatakan, implementasi suatu kebijakan pada dasarnya adalah suatu perubahan atau transformasi yang bersifat multiorganisasi, dimana perubahan yang diterapkan melalui strategi implementasi kebijakan ini mengaitkan berbagai lapisan masyarakat.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah proses atau langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk menerapkan atau melaksanakan suatu rencana, kebijakan, atau

strategi yang telah dirancang sebelumnya. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi merujuk pada langkah-langkah nyata yang diambil untuk mengubah konsep atau ide menjadi kenyataan yang dapat dijalankan atau dioperasikan. Implementasi melibatkan serangkaian tindakan yang terencana dan terkoordinasi, termasuk alokasi sumber daya, pelatihan, pengaturan proses kerja, pengadaan peralatan atau teknologi yang dibutuhkan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa rencana atau kebijakan yang dirancang dapat diterapkan secara efektif dalam praktiknya. Implementasi biasanya merupakan tahap penting dalam siklus perencanaan atau pengembangan suatu program, proyek, atau kebijakan. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang baik tentang tujuan yang ingin dicapai, koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat, serta pengelolaan risiko dan hambatan yang mungkin muncul selama proses tersebut.

Selanjutnya Kapioru (2014:105) menyebutkan, ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu :

1. Kondisi lingkungan (environmental conditions).
2. Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship).
3. Sumber daya (resources).
4. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*).

B. Penyediaan

Penyediaan secara lengkap mengacu pada proses menyediakan atau menyusun segala hal yang diperlukan dengan cermat dan rinci untuk mencapai suatu tujuan atau memenuhi suatu kebutuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penyediaan adalah proses atau tindakan untuk menyediakan atau menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan. Dalam konteks yang lebih luas, penyediaan dapat merujuk pada segala upaya yang dilakukan untuk mengatur atau mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan atau menjalankan suatu kegiatan dengan efektif dan efisien.

Penyediaan bahan pokok merujuk pada proses atau kegiatan menyediakan barang-barang atau komoditas yang dianggap penting dan esensial untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Bahan pokok ini seringkali mencakup produk-produk makanan, minuman, dan barang – barang rumah tangga yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan sehari – hari. Secara umum, penyediaan bahan pokok melibatkan beberapa aspek, termasuk :

1. Pengadaan barang yaitu proses mendapatkan barang-barang tersebut dari berbagai sumber, termasuk produsen, distributor, atau toko-toko ritel.
2. Penyimpanan : memiliki sistem penyimpanan yang sesuai untuk menjaga kualitas dan kesegaran bahan pokok, terutama untuk barang-barang yang mudah membusuk seperti makanan segar.

3. Distribusi : kegiatan menyampaikan bahan pokok tersebut kepada konsumen akhir, baik melalui toko – toko fisik maupun platform online.
4. Pengelolaan persediaan : memantau dan mengelola stok barang untuk memastikan ketersediaan yang cukup tetapi juga menghindari kelebihan persediaan yang tidak efisien.
5. Aksebilitas : memastikan bahwa bahan pokok tersebut tersedia dengan harga yang terjangkau dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berpenghasilan rendah.

C. Pengendalian Harga

Harga adalah nilai moneter yang ditetapkan untuk suatu barang atau jasa yang diperoleh atau ditukar dalam suatu transaksi ekonomi. Berikut beberapa definisi harga menurut para ahli :

1. Menurut Philip Kotler (2012) harga adalah jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk produk yang akan dibeli.
2. Menurut Joko Untoro (2010), definisi harga adalah kemampuan yang dimiliki suatu barang atau jasa, yang dinyatakan dalam bentuk uang.
3. Menurut Kotler & Amstrong (2016) “*Price the amount of money charged for a product or service, or thr sum of the value that customers exchange for the benefits or having or using the product or service*”. (Harga merupakan sejumlah uang yang di keluarkan

untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa).

4. Menurut Kotler dan Armstrong (2010) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga merupakan nilai moneter yang melekat pada suatu barang atau jasa dalam konteks pertukaran ekonomi. Harga sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, biaya produksi, daya beli konsumen, dan berbagai faktor ekonomi lainnya.

Pengendalian harga adalah tindakan atau kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah atau otoritas ekonomi untuk mempengaruhi atau mengatur harga barang atau jasa di pasar. Tujuan utama dari pengendalian harga adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi, melindungi konsumen dari inflasi atau peningkatan harga yang tidak terkendali, serta mengatur distribusi kekayaan dan pendapatan dalam masyarakat.

Pengendalian harga dapat dilakukan melalui beberapa mekanisme, termasuk :

1. Harga maksimum : pemerintah menetapkan harga maksimum di bawah tingkat pasar untuk mencegah peningkatan harga yang terlalu tinggi. Langkah ini sering kali dilakukan dalam situasi di mana ada

kekurangan pasokan atau di mana pemerintah ingin melindungi konsumen dari harga yang tidak terjangkau.

2. Harga minimum : pemerintah menetapkan harga minimum di atas tingkat pasar untuk mendukung produsen atau pekerja. Contohnya adalah upah minimum yang ditetapkan untuk memastikan bahwa pekerja menerima kompensasi yang layak.
3. Kontrol harga langsung : pemerintah secara langsung mengontrol harga barang atau jasa tertentu dengan menetapkan aturan atau regulasi yang mengatur harga. Hal ini dapat mencakup pembatasan harga, subsidi harga, atau pengaturan tarif.
4. Pengendalian inflasi : pemerintah mengambil langkah – langkah untuk mengendalikan inflasi dengan mengatur kebijakan moneter dan fiskal, seperti menaikkan suku bunga atau mengurangi jumlah uang yang beredar dalam ekonomi.
5. Pengendalian harga esensial : pemerintah dapat memilih untuk mengendalikan harga barang atau jasa yang dianggap penting bagi kesejahteraan masyarakat, seperti bahan bakar, makanan, atau pelayanan kesehatan.

Pentingnya pengendalian harga adalah untuk mengatur dan memastikan bahwa harga barang atau layanan tidak meningkat secara drastis atau tidak terkendali.

D. Bahan Pokok

Bahan pokok adalah jenis-jenis barang yang menjadi kebutuhan primer atau esensial bagi kehidupan manusia, seperti beras, gula, minyak goreng, tepung terigu, daging, susu, dan sebagainya. Bahan-bahan ini membentuk dasar dari makanan sehari-hari dan merupakan komponen utama dalam memasak serta mempersiapkan hidangan. Ketersediaan dan harga bahan pokok merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan stabilitas ekonomi suatu negara (Prof. Dr. Bambang Sutrisno).

E. Pengertian Dinas Perdagangan

Dinas perdagangan adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengaturan, pengawasan, dan pelaksanaan kebijakan perdagangan dalam suatu wilayah atau negara. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dinas perdagangan adalah salah satu bagian dari pemerintahan daerah yang memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala daerah dan peraturan perundang-undangan. Dinas perdagangan bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan perdagangan di wilayahnya, termasuk pengembangan, pengawasan, dan pemberian layanan terkait dengan perdagangan. Secara lebih spesifik, tugas – tugas dinas perdagangan dapat mencakup pengaturan pasar tradisional dan modern, pengawasan harga barang – barang kebutuhan

pokok, pemantauan dan penanganan praktik perdagangan yang tidak sehat atau melanggar hukum, serta pemberian bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan pada laporan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan yang ada terkait Implementasi Penyediaan dan Pengendalian Harga Bahan Pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan saat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama satu bulan, dimulai tanggal 19 Februari – 15 Maret 2024 yang bertempat di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan. Yang berlokasi di Jl. Pabringan No. 1 Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta.

C. Jenis Data

Data adalah kumpulan fakta, angka, atau informasi yang dihasilkan dari pengamatan, pengukuran, atau proses lainnya. Berdasarkan penelitian ini jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui wawancara langsung dan juga melalui WhatsApp dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Analisis Kebijakan Ahli Muda Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta dan juga kepada beberapa staff di bidang tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Pengamatan (*observasi*)

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang di dapatkan berupa kegiatan langsung yang sedang dijalankan oleh dinas perdagangan, dan peneliti memiliki peran serta dalam terlaksananya kegiatan tersebut.

E. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

Dinas perdagangan merupakan perangkat daerah yang membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Perkembangan kelembagaan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta diawali dengan ditetapkan Peraturan Daerah Kotapraja Yogyakarta Nomor 1 Tahun 1965 pada tanggal 26 Maret 1965 tentang Susunan Administrasi, Kantor dan Pegawai Pemerintah Daerah Kotapraja Yogyakarta, dimana dalam peraturan daerah tersebut ditetapkan pembentukan Kantor Urusan Pasar Kotapraja Yogyakarta yang memiliki tugas pokok yaitu menyediakan, mengatur dan mengurus tempat – tempat untuk berjualan, melakukan pemungutan bea atau sewa toko, kios, los, gudang, tanah, dan tempat – tempat lainnya, mengatur dan menjaga ketertiban dan keamanan dalam kompleks pasar, dan menjaga kebersihan tempat dagangan guna kesehatan pandangan dan barang dagangannya. Untuk melaksanakan tugasnya dinas perdagangan didukung oleh unit kerja yang terdiri dari : bagian umum, bagian pengawasan, dan bagian lingkungan, untuk dinas pasar masuk pada bagian umum.

Pada tanggal 23 Februari 1987 ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1987 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pasar Kota Madya Daerah Tingkat II Yogyakarta, yang memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang urusan pasar. Untuk melaksanakan tugasnya didukung oleh unit kerja yang terdiri dari : Kepala Dinas, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Bina Program, Seksi Pendapatan, Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Kebersihan, dan Seksi Pemeliharaan.

Seiring dengan adanya otonomi daerah pada Tahun 2000 terjadi perubahan kelembagaan pada dinas pasar dengan ketetapan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar tanggal 22 Desember 2000. Dinas pengelolaan pasar mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan daerah di bidang pengelolaan pasar. Untuk melaksanakan tugasnya di dukung oleh unit kerja yang terdiri dari : Kepala Dinas, Sub Bagian Tata Usaha, Sub Dinas Data dan Pendapatan, Sub Dinas Pengembangan, Pemeliharaan, dan Kebersihan, Sub Dinas Keamanan dan Ketertiban, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Pada tahun 2005 dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pengelolaan Pasar tanggal 15 November 2005. Nomenklatur tetap sama tetapi struktur organisasi di dalamnya berubah. Untuk melaksanakan

tugasnya di dukung oleh unit kerja yang terdiri dari : Kepala Dinas, Bagian Tata Usaha, Bidang Pendapatan, Bidang Pemeliharaan, Kebersihan, Ketertiban, dan Keamanan, Unit Pelaksana Teknis, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Pada tanggal 29 November 2008 dikeluarkan lagi Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah. Dalam Perda ini dinas pengelolaan pasar mengalami perubahan struktur organisasi, yakni : Sekretariat, Bidang Pemeliharaan Sarana Prasarana, Kebersihan, dan Keamanan, Bidang Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi, Bidang Pengembangan, UPT, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Pada tahun 2016 terjadi perubahan kelembagaan di pemerintah Kota Yogyakarta dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta pada tanggal 20 Oktober 2016. Di tahun ini dinas pengelolaan pasar digabung dengan dinas perindustrian dan perdagangan. Pengaturan lebih lanjut terkait dinas ini ditetapkan Peraturan Walikota Nomor 63 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta pada tanggal 21 Oktober 2016. Dinas ini merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah di bidang perindustrian dan perdagangan serta mempunyai tugas melaksanakan

urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perindustrian dan perdagangan. Adapun struktur organisasi dinas perindustrian dan perdagangan, yakni : Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Bimbingan Usaha Pengendalian dan Pengawasan Perdagangan, Bidang Bimbingan Teknis dan Sarana Prasarana, Kebersihan, Keamanan, dan Ketertiban Pasar, Bidang Penataan, Pengembangan dan Pendapatan Pasar, UPT, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Pada tanggal 20 Mei 2020 dikeluarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta. Terjadi perubahan nomenklatur yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Walikota Nomor 102 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perdagangan pada tanggal 11 November 2020. Dinas perdagangan berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah, dinas ini mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Untuk mengampu tugasnya, dinas perdagangan dibantu Unit Pelaksanaan Teknis sebanyak 5 (lima) unit yang terdiri dari : UPT Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY), UPT Metrologi, UPT Pusat Bisnis, UPT Pemungutan Retribusi Wilayah I, UPT Pemungutan Retribusi Wilayah II.

Adapun susunan organisasi dari dinas perdagangan, yakni : Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Bimbingan Usaha Promosi dan Kemitraan Perdagangan, Bidang Pasar Rakyat, Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, UPT, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Visi, Misi, Motto Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya Sektor Perdagangan sebagai Pusat Pengembangan Perekonomian, Wisata dan Edukasi.

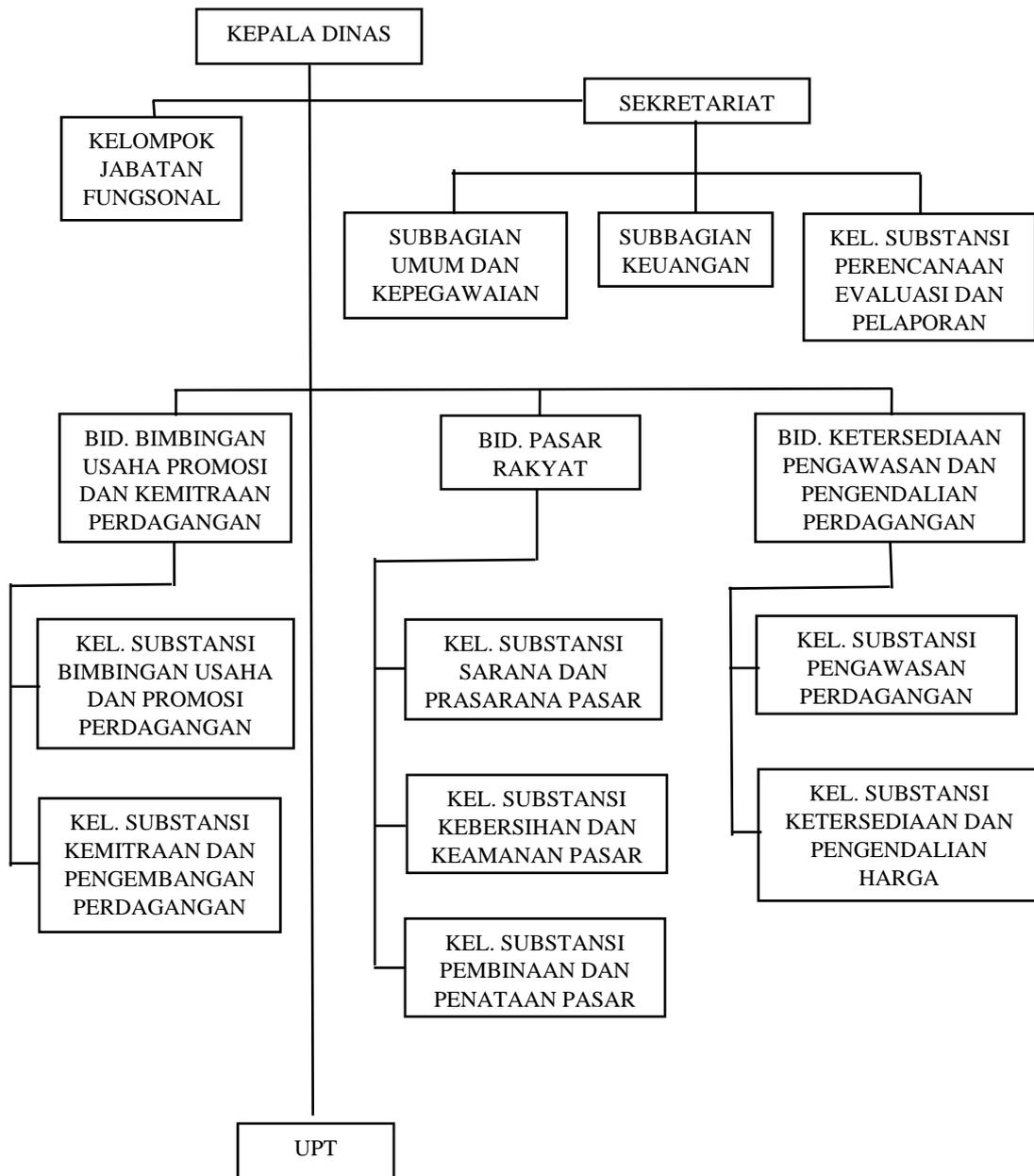
b. Misi

- 1) Meningkatkan promosi dan pengembangan perdagangan.
- 2) Meningkatkan pengawasan dan pengendalian perdagangan.
- 3) Mempertahankan Kota Yogyakarta sebagai Daerah Tertib Ukur (DTU) dalam rangka pengawasan dan pengamanan perdagangan.
- 4) Mewujudkan sarpras, kebersihan, keamanan, dan ketertiban pasar yang mampu mengikuti perkembangan untuk kenyamanan pengguna pasar.
- 5) Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan.
- 6) Meningkatkan pemberdayaan pedagang pasar tradisional.
- 7) Meningkatkan pendapatan melalui sistem yang mampu mengikuti perkembangan.

c. Motto

Pasare Resik, Atine Becik, Rejekine Apik, Sing Tuku Ora Kecelik.

3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

4. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.2
Susunan Kepala Sub Bagian

Kepala dinas perdagangan	Veronica Ambar Ismuwardani, S.I.P
Sekretaris	Jalaludin, S.Sos., M.Si.
Kepala Sub Bagian Keuangan	Nuning Uswatun Khasanah, S.P.
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	Anis Suprianti, S.I.P.
Kepala Bidang Bimbingan Usaha Promosi dan Kemitraan Perdagangan	Benedik Cahyo Santosa, S.I.P.
Kepala Bidang Pasar Rakyat	Gunawan Nugroho Utomo, S.E., Akt., M.M.
Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan	Sri Riswanti, S.E.
Kepala UPT Metrologi Legal	Bambang Yuhana, S.T.
Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Metrologi Legal	Imam Budi Santosa, S.P.
Kepala UPT Wilayah I	Bakoh Tupon Langkihadi
Kepala UPT Wiayah II	Nastuti, B.Sc.
Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Pasty	Antoni Prasetyo, A.Md

Tabel 4.3
Susunan Kepegawaian

No.	Nama Bidang	Jumlah
A. Sekretaris		
	Kepala Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian	
1.	Analisis Tata Usaha	1
2.	Pranata SDM Aparatur	1
3.	Administrasi Kepegawaian/Pengelolaan Kepegawaian	1
4.	Administrasi	1
5.	Administrasi Sarana dan Prasarana	1
6.	Pramu Bakti	1
7.	Pramu Kebersihan	2
8.	Pengelola Teknologi Informasi	1
	Jumlah	9

No.	Nama Bidang	Jumlah
	Kepala Sub. Bagian Keuangan	
1.	Bendahara	2
2.	Verifikator Keuangan	2
3.	Administrasi Keuangan	1
4.	Pengolah Data Laporan Kas	2
5.	Pengelola Akuntansi	1
6.	Pengelola Gaji	1
	Jumlah	9
	Sub. Koordinator Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan (Perencanaan Muda)	
1.	Analisis Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan	2
2.	Pengelola Data	1
3.	Administrasi Perencanaan dan Program	1
	Jumlah	4
B. Kepala Bidang Bimbingan Usaha dan Kemitraan Perdagangan		
	Sub. Koordinator Bimbingan Usaha Perdagangan (Analisis Kebijakan Muda)	
1.	Analisis Perdagangan	1
2.	Pengelola Fasilitas dan Mediasi Pembangunan Usaha Perdagangan Ekspor-Import	2
3.	Administrasi Kebutuhan Import	1
4.	Penyuluhan Perindustrian dan Perdagangan	1
	Jumlah	5
C. Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan		
	Sub. Koordinator Pengawasan Perdagangan (Analisis Kebijakan Muda)	
1.	Pengawas Usaha Operasi Produksi dan Pemasaran	1
2.	Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi	1
3.	Administrasi Pengamanan dan Perlindungan Akses Pasar	1
	Jumlah	3

No.	Nama Bidang	Jumlah
	Sub. Koordinator Ketersediaan dan Pengendalian Harga (Analisis Kebijakan Muda)	
1.	Penyusun Perkembangan Harga dan Pengkajian Pasar	1
2.	Pengelola Distribusi dan Pemasaran	1
	Jumlah	2
D. Kepala Bidang Pasar Rakyat		
	Sub. Koordinator Sarana dan Prasarana Pasar (Analisis Kebijakan Muda)	
1.	Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana	1
2.	Pengelola Bangunan Gedung	2
3.	Administrasi Program dan Kerjasama	1
4.	Teknisi Sarana dan Prasarana	9
5.	Tenaga Lapangan	14
	Jumlah	27
	Sub. Koordinator Kebersihan dan Keamanan Pasar (Analisis Kebijakan Muda)	
1.	Analisis Keamanan	1
2.	Pengelola Penataan Sampah	10
3.	Administrasi Umum	2
4.	Pengemudi	9
5.	Pramu Kebersihan	167
6.	Pramu Keamanan	133
7.	Komandan Petugas Keamanan	94
	Jumlah	326
	Sub. Koordinator Pembinaan dan Penataan Pasar (Analisis Kebijakan Muda)	
1.	Analisis Pasar	1
2.	Analisis Pajak dan Retribusi Daerah	1
3.	Pengelola Pasar	1
4.	Administrasi Nota Penghitungan Pajak dan Retribusi	5
5.	Pranata Teknologi Informasi Komputer	4
6.	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan	1
	Jumlah	13

No.	Nama Bidang	Jumlah
E. Jabatan Fungsional		
1.	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Terampil	1
2.	Perencanaan Ahli Muda	1
3.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	7
4.	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama	3
	Jumlah	12

No.	Formasi Hasil Jabatan Dinas	Dinas	UPT	Jumlah
1.	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Administrator, Pengawas.	7	10	17
2.	Jabatan Sub Koordinator/Fungsional	8		8
3.	Jabatan Pelaksana	385	153	538
4.	Jabatan Fungsional	4	11	15
	Jumlah	404	174	578

5. Sarana dan Prasarana Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta

Sarana merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung (utama), sedangkan prasarana merupakan fasilitas penunjang dari sarana.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di dinas perdagangan :

- a. Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta berada di lantai 3 pasar Beringharjo Jogja, sarana di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut :
 - 1) Kursi Tunggu
 - 2) Printer
 - 3) Komputer
 - 4) AC
 - 5) CCTV
 - 6) Kipas Angin

- 7) Lemari Arsip
- 8) Alat Komunikasi Telephone
- 9) Alat Pemadam Kebakaran
- 10) Alat Laboratorium Penunjang
- 11) Alat Kantor Lainnya

b. Prasarana di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut :

- 1) Parkiran
- 2) Musola
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang Kepala Dinas
- 5) Ruang Rapat
- 6) Ruang Arsip
- 7) Ruang Radio
- 8) Klinik Kesehatan
- 9) Ruang *Front Office*
- 10) Ruang Staf
- 11) Ruang *Foto Copy*
- 12) Ruang Dapur

B. Pembahasan

Implementasi penyediaan dan pengendalian harga bahan pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Kios Segoro Amarto

a. Penyediaan

Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta berperan dalam penyediaan kebutuhan bahan pokok masyarakat Kota Yogyakarta. Penyediaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pangan. Dalam pelaksanaannya, penyediaan bahan pokok untuk masyarakat disediakan di kios Segoro Amarto yang terletak di beberapa pasar pantauan yaitu pasar Beringharjo, pasar Prawirotaman, dan Pasar Kranggan. Dengan jam operasional kios pukul 06.00 – 13.00 WIB (Senin – Kamis, dan Sabtu) serta pukul 06.00 – 11.30 WIB (Jumat). Kios Segoro Amarto bekerja sama dengan Bulog Regional DIY untuk penyediaan komoditas, serta bekerja sama dengan Bank Indonesia dan BPD DIY untuk urusan keuangan dan pembayaran sistem Qris bagi pembeli.

Daftar bahan pokok yang tersedia dalam kios Segoro Amarto (per Februari 2024) antara lain : beras premium / 5 kg RP 78.000, beras medium SPHP / 5 kg Rp 54.500, tepung terigu Rp 11.000, gula pasir Rp 17.000, dan minyak goreng Rp 14.000. Apabila stock komoditas yang dijual telah habis, kios Segoro Amarto melalui Bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta melakukan pemesanan secara langsung kepada pihak Bulog Regional DIY.

b. Pengendalian Harga

Sebagai kios yang menjual bahan pokok dan dibawah naungan dinas perdagangan khususnya bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan secara langsung, kios Segoro Amarto menerapkan harga jual stabil dan terkendali. Kios Segoro Amarto bertujuan menjadi acuan bagi pedagang pasar dalam menerapkan harga jual pada produk dagangannya, tetapi bukan untuk menjadi pesaing pedagang pasar. Pedagang pasar tidak diperbolehkan mengambil barang dagangan dari Kios Segoro Amarto, sehingga hanya melayani pembelian kepada masyarakat umum. Kios ini juga sebagai upaya dalam pengendalian inflasi di Kota Yogyakarta.

- c. Kendala yang dihadapi dalam kios Segoro Amarto adalah sumber daya manusia. Ketidakdisiplinan SDM penjaga kios mengakibatkan jam operasional terganggu dan beberapa pelanggan melapor ke pihak dinas. Upaya yang dilakukan pihak dinas perdagangan adalah melakukan pembinaan secara langsung kepada SDM terkait.

2. Operasi Pasar

a. Penyediaan

Khusus untuk pedagang pasar, dinas perdagangan menyelenggarakan program operasi pasar yang di laksanakan selama 1 bulan sekali di 5 pasar yaitu pasar Beringharjo, pasar

Prawirotaman, pasar Kotagede, pasar Kranggan, dan pasar Demangan. Dalam kegiatan operasi pasar, dinas perdagangan memfasilitasi pedagang beras, pedagang sembako, dan pedagang kelontong dengan menyediakan 2 ton beras untuk setiap pasar dengan sistem pembagian rata kepada pedagang. Pada pelaksanaannya, dinas perdagangan bekerja sama dengan Bulog, PT. Pangan Surya Makmur, Goedang Grosir Berdikari, Gapoktan Sidomulyo, dan UD. BM Jogja dalam upaya penyediaan komoditas khusus untuk pedagang.

Tabel 4.4
Daftar Distributor, Komoditas, dan Harga Bahan Pokok Operasi Pasar

NO	DISTRIBUTOR	PRODUK	MERK/KEMASAN	HARGA (Rp)
1	BULOG	Beras Premium	Beras Premium / 5 kg	69.000
		Gula Pasir	Gula Pasir Maniskita /1 kg	14.800
			Gula Pasir KBA / 50 kg	727.500
		Minyak Goreng	Minyak Goreng Kita / 1 L	14.300
2	PT. PANGAN SURYA MAKMUR	Telur Ayam	Telur Ayam / 1 kg	25.300
		Beras Premium	Beras Premium Sawah Jingga / 5 kg	70.500
			Beras Premium Sawah Jingga / 25 kg	352.500
			Beras Premium Sawah Hijau / 25 kg	355.000
		Beras Lokal	Kemasan Biasa / 25 kg	332.500
			Kemasan Laminasi / 20 kg	270.000
		Bawang Putih	Bawang Putih Glondong	30.300
Bawang Putih Kating Bersihan	34.300			

NO	DISTRIBUTOR	PRODUK	MERK/KEMASAN	HARGA (Rp)
3	GOEDANG GROSIR BERDIKARI	Gula Pasir	Raja Gula 1kg / 24 kg	355.200
			Raja Gula / 50 kg	710.000
		Minyak Goreng	Minyakita Pouch / 1 L	12.800
4	GAPOKTAN SIDOMULYO	Beras Premium	Beras Sleman Premium / 5 kg	74.500
		Beras Medium	Beras Medium / 5 kg	69.500
			Beras Medium / 25 kg	345.000
5	UD. BM JOGJA	Minyak Goreng	Minyakita Botol / 900 ml	12.700
			Minyakita Botol / 1 L	13.700

Sumber : Data Pengajuan Operasi Pasar Bulan Februari 2024

b. Pengendalian Harga

Dalam upaya pengendalian harga jual oleh pedagang, dinas perdagangan menerapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang harus ditaati oleh seluruh pedagang yang berpartisipasi dalam kegiatan operasi pasar. Pedagang juga diminta mengisi surat pernyataan bermaterai dengan perjanjian tidak menjual bahan pokok dari kegiatan operasi pasar dengan harga tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan harga jual agar tetap stabil di lingkungan pasar tradisional Kota Yogyakarta, serta mencegah para pedagang berlaku curang dalam mengambil keuntungan pribadi. Upaya ini juga membantu masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhan bahan pokok sehari – hari dengan harga terjangkau.

c. Sistem Administrasi

Pada kegiatan operasi pasar, pedagang pasar yang ingin mengajukan pembelian bahan pokok dapat menyerahkan fotokopi identitas diri (pedagang) dan identitas kios pasar, serta pendataan

bahan pokok yang akan dibeli kepada pihak dinas perdagangan melalui lurah pasar di bawah pengawasan petugas Kios Segoro Amarto. Data pesanan yang telah diberikan akan diolah oleh pegawai dinas perdagangan di bidang ketersediaan, pengawasan, dan pengendalian perdagangan. Selanjutnya data di serahkan kepada pihak distributor untuk persiapan jumlah komoditas. Pada saat penurunan komoditas ke setiap pasar, kegiatan berada di bawah pengawasan dinas perdagangan secara langsung dibantu oleh pihak keamanan pasar. Sistem pembayaran barang dilakukan pada saat barang turun dan diterima langsung oleh setiap pedagang pasar.

- d. Kendala yang dihadapi pada kegiatan operasi pasar dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah sebagai berikut :
 - 1) Adanya miss komunikasi antara pegawai dinas perdagangan dengan pedagang pada saat melakukan pengisian formulir pesanan. Pedagang pasar tidak menuliskan secara jelas jumlah pesanan yang ingin dibeli, sehingga saat barang turun tidak sesuai dengan rencana pembelian pedagang. Langkah yang diambil oleh dinas perdagangan pada saat di lapangan adalah dengan melakukan negosiasi langsung kepada pedagang pasar untuk tetap membayar barang sesuai ketersediaan, dan juga memberikan arahan untuk pengisian formulir pada operasi pasar yang akan datang.

- 2) Penjualan bahan pokok yang terlampaui tinggi oleh pedagang yang berlaku curang. Langkah yang di ambil oleh dinas perdagangan adalah memberikan sanksi berupa pencoretan (*blacklist*) dari daftar kegiatan operasi pasar, sehingga pedagang tidak akan memperoleh kembali bahan pokok yang di fasilitasi oleh dinas perdagangan.

3. Pasar Murah

a. Penyediaan

Dinas perdagangan mengadakan kegiatan pasar murah yang di gelar di setiap kemantren/kecamatan selama 14 hari dengan memberikan fasilitas berupa beras sebanyak 2 ton per hari dan beberapa komoditas penunjang. Kegiatan ini di laksanakan mulai pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB atau sampai persediaan habis. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan sekali dengan sasaran khusus masyarakat Kota Yogyakarta. Pada kegiatan ini, Dinas perdagangan bekerja sama dengan beberapa distributor untuk memenuhi ketersediaan bahan pokok yang bisa di beli oleh masyarakat. Pada saat kegiatan berlangsung, terdapat pembatasan jumlah pembelian bahan pokok bagi pengunjung yang berguna untuk pemerataan. Pembatasan dilakukan hanya pada komoditas utama seperti beras medium SPHP 2 karung (10 kg), minyak 4 botol, dan tepung 2 kg untuk setiap pembelian.

Tabel 4.5
Daftar Distributor, Komoditas, dan Harga Bahan Pokok Pasar Murah

NO	DISTRIBUTOR	PRODUK	MERK/KEMASAN	HARGA (Rp)
1	BULOG	Beras	Beras Premium / 5 kg	69.000
			Beras Medium (SPHP) / 5 kg	51.000
		Minyak Goreng	Minyak Goreng Kita / 1 L	14.500
			Minyak Fortune Premium / 1 L	15.000
		Gula Pasir	Gula Maniskita / 1 kg	15.000
		Tepung	Tepung Terigu Kita / 1 kg	10.000
			Tepung Beras Befood	7.500
2	TOKO LESTARI	Beras	Beras Sawah Jingga / 5 kg	74.000
		Tepung	Tepung Segitiga Biru / 1 kg	9.500
		Minyak	Minyakita / 1 L	13.000
		Gula Pasir	Gula Kemasan / 1 kg	15.000
		Telur	Telur Ayam / 1 kg	27.300
3	MAGA SWALAYAN	Beras	Beras Premium / 5 kg	75.000
		Tepung	Tepung Tulip / 1 kg	7.000
			Minyak Sunco / 2 L	32.000
		Minyak Goreng	Minyak Rizki Botol / 900 ml	12.500
			Gula Pasir	Gula Rose Brand / 1 kg
		Gula Pasir 1000 Bintang / 900 gr		15.000

Sumber : Daftar Harga Pasar Murah Februari – Maret 2024

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Pasar Murah

NO	WAKTU PELAKSANAAN	KEMANTREN	JUMLAH PEGUNJUNG
1	Senin, 26 Februari 2024	Jetis	450 orang
2	Selasa, 27 Februari 2024	Wirobrajan	400 orang
3	Rabu, 28 Februari 2024	Mergangsan	510 orang
4	Kamis, 29 Februari 2024	Umbulharjo	684 orang
5	Jumat, 1 Maret 2024	Gedongtengen	275 orang
6	Senin, 4 Maret 2024	Kotagede	417 orang
7	Selasa, 5 Maret 2024	Gondomanan	371 orang
8	Rabu, 6 Maret 2024	Mantrijeron	546 orang
9	Kamis, 7 Maret 2024	Kraton	324 orang
10	Jumat, 8 Maret 2024	Danurejan	374 orang
11	Rabu, 13 Maret 2024	Ngampilan	384 orang
12	Kamis, 14 Maret 2024	Gondokusuman	435 orang
13	Jumat, 15 Maret 2024	Tegalrejo	373 orang
14	Senin, 18 Maret 2024	Pakualaman	250 orang

b. Pengendalian Harga

Dalam kegiatan pasar murah, Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta memberikan subsidi sebesar Rp 2.000/kg dengan PPN 11% untuk produk utama beras dan juga komoditas lain. Adanya potongan harga yang di sediakan oleh distributor juga membuat harga menjadi lebih murah. Pada praktiknya, acara ini mendapat animo masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini tentu sangat bermanfaat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok beras di tengah – tengah harga beras yang terpantau masih tinggi di bulan Februari 2024.

c. Sistem Administrasi

Syarat yang diterapkan dalam kegiatan pasar murah adalah pengunjung membawa identitas diri yang menunjukkan bahwa

pengunjung tersebut merupakan penduduk domisili Kemantren tersebut. Setiap pengunjung juga di haruskan membawa kantong belanja sendiri. Pada saat kegiatan berlangsung dilakukan *screening* identitas, pendataan pengunjung, dan pemberian nomorurut pengunjung untuk memperlancar jalannya kegiatan. Setelah itu pengunjung dipersilahkan mengunjungi stand sesuai distributor yang diinginkan untuk melakukan pemesanan dan transaksi pembayaran. Terakhir, pengunjung mengambil barang sesuai distributor dengan menunjukkan bukti struk pembayaran.

- d. Kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pasar murah dan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah sebagai berikut :
 - 1) Kurangnya SDM dari pihak kemantren yang mengatur pengunjung selama kegiatan berlangsung. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerjunkan langsung SDM dari dinas perdagangan. Selain untuk mengawasinya jalannya kegiatan, pihak dinas juga membantu bagian administrasi dan pengaturan antrian supaya kegiatan berjalan dengan lancar.
 - 2) Adanya pengunjung yang bukan domisili kecamatan setempat yang ikut mengantri dalam kegiatan. Keputusan dinas perdagangan pada saat kejadian adalah dengan memberikan kesempatan pembelian kepada warga non

domisili di jam – jam akhir kegiatan, namun apabila pengunjung domisili setempat sudah habis dalam antrian sehingga tetap mengutamakan pengunjung sesuai kecamatan pada saat kegiatan berlangsung.

- 3) Pegawai kecamatan ikut melakukan pembelian yang mengakibatkan pengunjung yang sudah antri lama kecewa karena barang persediaan telah habis. Langkah yang di ambil pihak dinas perdagangan pada saat kejadian adalah dengan mengembalikan uang transaksi kepada pihak kecamatan dan meminta barang untuk di berikan kepada pengunjung, selanjutnya dinas perdagangan menerapkan aturan bahwa pegawai setiap kecamatan boleh melakukan pembelian hanya di akhir kegiatan dan apabila persediaan barang masih tersedia, sehingga tetap mengutamakan kepentingan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penyusunan tugas akhir mengenai implementasi penyediaan dan pengendalian harga bahan pokok di Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan :

1. Implementasi yang dilakukan berupa beberapa kegiatan yang bermanfaat pada kesejahteraan pedagang pasar tradisional dan masyarakat Kota Yogyakarta, serta membantu pihak – pihak distributor dalam penjualan komoditas secara langsung.
2. Penyediaan bahan pokok dilakukan dengan hasil dari kerja sama antara Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta dengan beberapa distributor seperti Bulog, PT. Pangan Surya Makmur, Goedang Grosir Berdikari, Gapoktan Sidomulyo, UD. BM Jogja, Toko Lestari, dan Maga Swalayan yang mampu memenuhi beberapa komoditas yang dibutuhkan. Sehingga kebutuhan bahan pokok di Kota Yogyakarta tetap dapat terpenuhi di tengah – tengah kelangkaan maupun kenaikan komoditas.
3. Pengendalian harga bahan pokok di lakukan oleh dinas perdagangan dengan memperhatikan kepentingan semua pihak tanpa merugikan salah satunya.

4. Setiap kegiatan atau program yang diadakan seperti adanya Kios Segoro Amarto, Operasi Pasar, dan Pasar Murah menerapkan kebijakan masing – masing yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.

B. Saran

Saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan pegawai Kios Segoro Amarto perlu ditingkatkan agar tidak mengecewakan masyarakat sebagai pembeli.
2. Meningkatkan komunikasi antara pegawai dinas perdagangan khususnya Bidang Ketersediaan, Pengawasan, dan Pengendalian Perdagangan dengan pihak pedagang pasar, lurah pasar serta distributor pada kegiatan operasi pasar supaya tidak adanya kekecewaan dengan daftar komoditas yang dibutuhkan oleh pedagang.
3. Meningkatkan kematangan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pasar murah untuk meminimalisir masalah – masalah yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Dwi, *Pasar Murah di Gedongtengen Jogja*. [online] Tersedia : <https://www.detik.com/jogja/bisnis/d-7220490/pasar-murah-di-gedongtengen-jogja-beras-premium-5-kg-cuma-rp-74-ribu>. [2024,1 Maret].
- Metoda Penelitian. Diakses dari : <http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf>
- Dwi, Andika, *6 Dugaan Penyebab Beras Mahal dan Langka*. [online], Tersedia: https://bisnis.tempo.co/read/1836634/6-dugaan-penyebab-beras-mahal-dan-langka-jor-joran-bansos-salah-satunya?page_num=2. [22 Februari 2024].
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2008, *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi Kedua belas Jilid Satu*, Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023
- Sugiyono. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S., N, dan Rokan, M., K. 2021, Peran Dinas perdagangan dan Perindustrian dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai. *Jurnal Harga*, 6(3), 8246-8252.
- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Dinas perdagangan Kota Yogyakarta : [online], Tersedia <https://perdagangan.jogjakota.go.id/page/index/sejarah>

LAMPIRAN



Kios Segoro Amarto di Pasar Bringharjo



Menginput data operasi pasar bulan Februari 2024



Membantu kegiatan operasi pasar di pasar Kotagede



Kondisi operasi pasar di pasar Beringharjo



Membantu registrasi pengunjung pasar murah di Kemantren Gondokusuman



Kondisi pasar murah di Kemantren Umbulharjo



Registrasi pengunjung pasar murah di Kemantren Gondomanan



Pengecekan struk pembayaran sebelum pengambilan barang di pasar murah
Kemantren Gedongtengen